

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2008, hlm. 2) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang menggunakan cara ilmiah ini diharapkan data yang didapat adalah data yang obyektif, valid dan reliable. Metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi kasus. Penelitian deskriptif dikemukakan oleh Subana dan Sudrajat (2005, hlm. 89) yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya secara apa adanya. Pada penelitian deskriptif peneliti tidak melakukan pengontrolan keadaan saat penelitian berlangsung, seperti pemberian *treatment* dan *control* terhadap variabel luar.

Menurut Surakhmad (1994, hlm. 139) metode deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang muncul, kecenderungan yang Nampak, pertentangan yang meruncing dna sebagainya.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah yang ada pada masa sekarang mengenai realitas sosial yang sebenarnya. Penggunaan metode deskriptif digunakan dalam rangka mendeskripsikan atau menggambarkan tentang pendampingan wirausaha kepada para mitra binaan Shafira Foundation dengan pendekatan andragogi dalam meningkatkan perilaku berwirausaha para mitra binaan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dengan alasan peneliti ingin mengkaji secara

lebih mendalam tentang pendampingan program kewirausahaan berbasis andragogy. Penelitian kualitatif menurut Creswell (2012, hlm. 4) yaitu:

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang – oleh sejumlah individu atau sekelompok orang – dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (adaptasi dari Creswell, 2007).

Pendekatan kualitatif digunakan dalam rangka menggali kondisi di lapangan melalui pengamatan yang akurat. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan studi terhadap situasi yang terjadi pada individu-individu secara mendalam dan menyeluruh mengenai proses pendampingan dengan berbasis pendidikan orang dewasa yang diterapkan pada program LKM Kewirausahaan mitra binaan Shafira Foundation di Kabupaten Bandung.

Dalam penelitian ini peneliti ingin memperoleh gambaran yang rinci dan mendalam serta keseluruhan fakta tentang proses pendampingan program kewirausahaan dengan pendekatan andragogi pada LKM Kewirausahaan Shafira Foundation dalam meningkatkan perilaku berwirausaha. Pada penelitian tentang proses pendampingan akan melihat kegiatan fasilitator (*field officer*), pengelola (manager operasional), dan mitra belajar.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini pada hakekatnya ingin mengungkapkan secara mendalam bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh *field officer*, penggunaan pendekatan andragogi dalam kegiatan pembelajaran, dan perubahan perilaku berwirausaha yang terjadi pada mitra binaan Shafira Foundation setelah adanya kegiatan pendampingan.

Penelitian ini diawali dengan melihat kondisi objektif pendampingan program kewirausahaan yang dilakukan oleh Shafira Foundation. Dalam rangka

memperoleh data dari informan peneliti menggunakan pengambilan data berdasarkan data primer dan sekunder. Informasi untuk mengetahui langkah-langkah pendampingan dengan pendekatan andragogi dalam meningkatkan perilaku berwirausaha. Informasi untuk mengetahui penerapan prinsip andragogi pada pendampingan program LKM Kewirausahaan dalam meningkatkan perilaku berwirausaha. Dan informasi untuk mengetahui perubahan perilaku mitra binaan pada pendampingan program LKM kewirausahaan dengan pendekatan andragogi dalam meningkatkan perilaku berwirausaha. Data-data tersebut di dapatkan melalui wawancara, dan observasi baik itu dari pendamping, manager operasional dan juga mitra binaan Shafira Foundation.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Bandung, hal ini dikarenakan sebagian besar mitra binaan dari program LKM Kewirausahaan Shafira Foundation berada di wilayah Kabupaten Bandung yang berjumlah lebih dari 35 kelompok binaan.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dalam penelitian. Penentuan subjek dalam penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. pertimbangan tertentu ini, misalnya responden dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin responden dianggap sebagai orang yang mumpuni akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2008, hlm. 221) mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang didalamnya menjaid semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati;

2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti;
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi;
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasanya” sendiri;
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Subjek kajian pada penelitian ini adalah manajer operasional, pendamping (*field officer*), mitra binaan dan keluarga mitra binaan pada program Lembaga Keuangan Mikro Kewirausahaan Shafira Foundation. Mengacu pada apa yang sudah diungkapkan di atas mengenai penentuan kriteria subjek penelitian pada penelitian pendampingan dengan pendekatan andragogi dalam meningkatkan perilaku berwirausaha mitra binaan yaitu 2 (dua) orang karyawan Shafira Foundation yaitu 1 (satu) orang manajer operasional, dan 1 (satu) orang *field officer*, selanjutnya 3 (tiga) orang mitra binaan dan 1 (satu) orang suami mitra binaan.

Pemilihan dari para informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah bahwa manajer atau pengelola pada program LKM Kewirausahaan Shafira Foundation hanya berjumlah 1 (satu) orang, sehingga tidak ada pilihan lain. Selanjutnya untuk pemilihan pendamping didasarkan pada masukan dari informan kunci dilihat dari kelebihan yang dimiliki oleh pendamping pada saat melakukan pendampingan kepada mitra binaan. Sedangkan pemilihan mitra binaan dipilih dari mitra binaan yang aktif, berkembang dalam hal usaha dan pengetahuan berwirausaha, dan sudah lama mengikuti program LKM Kewirausahaan Shafira Foundation. 1 orang suami mitra binaan yang selalu mendukung istrinya dan aktif memberikan masukan selama kegiatan pendampingan berlangsung. Sehingga keseluruhan subjek penelitian berjumlah 6 orang. untuk keperluan triangulasi peneliti menetapkan informan yaitu manajer operasional yang melaksanakan monitoring pendampingan LKM Kewirausahaan Shafira Foundation dan peserta pendampingan dengan harapan dapat memberikan informasi yang berkaitan

dengan penelitian ini sehingga data yang diperoleh lengkap, objektif, terperinci, akurat dan terpercaya.

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Bandung , hal ini dikarenakan sebagian besar kelompok binaan dari program LKM Kewirausahaan Shafira Foundation berada di wilayah Kabupaten Bandung terutama wilayah Rancaekek dengan jumlah kelompok lebih dari 35 kelompok binaan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, beberapa istilah atau definisi operasional dalam penelitian perlu dijelaskan agar tidak menimbulkan kesalahan pengertian. Berikut penjabaran tentang definisi operasional:

1. Pendampingan

Pendamping berasal dari kata “Damping” yang berarti sejajar (tidak ada kata atasan atau bawahan). Pendampingan pada dasarnya merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam pengembangan berbagai potensi yang dimiliki sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Pendampingan dapat diartikan juga sebagai bantuan dari pihak luar, baik bagi perorangan ataupun kelompok untuk menumbuhkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan. Pendampingan diupayakan dalam rangka menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan agar masyarakat yang didampingi dapat hidup secara mandiri.

Suharto (2010, hlm. 93) mengungkapkan pendampingan merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Pendamping sosial berpusat pada empat bidang tugas dan fungsi, yaitu: pemungkinan (*enabling*) atau fasilitasi, penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), dan pendukung (*supporting*).

Yang dimaksud pendamping pada penelitian ini adalah karyawan Shafira Foundation atau disebut juga sebagai *field officer* yang mendampingi dan memberikan pembelajaran kepada mitra binaan berkaitan dengan pengembangan

usaha para mitra binaan agar usahanya terus berkembang, memiliki tambahan pengetahuan, membantu ekonomi keluarga dan hidup mandiri. Pendampingan dilakukan setiap satu minggu satu kali selama 1 tahun yang dibagi menjadi 2 periode, periode pertama dilakukan dalam waktu satu semester atau 6 (enam) bulan dan periode kedua pun dilakukan selama 6 (enam) bulan.

2. Andragogi

Pendidikan orang dewasa atau biasa dikenal dengan andragogi dirumuskan sebagai proses yang menumbuhkan keinginan untuk bertanya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hidup. Belajar bagi orang dewasa berhubungan dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya sendiri. Penelitian mengacu pada apa yang diungkapkan oleh Knowless, dimana andragogi adalah teori belajar yang tepat untuk orang dewasa. Pendidikan orang dewasa lebih mengarahkan terhadap pengalaman dan kebutuhan belajar mitra binaan LKM Kewirausahaan Shafira Foundation. Konsepsi pokok andragogi adalah sebagai berikut: (1) orang dewasa memiliki keingintahuan terhadap sesuatu; (2) orang dewasa memiliki konsep diri; (3) orang dewasa memiliki akumulasi pengalaman yang dapat diintegrasikan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya; (4) motivasi dalam diri; (5) kesiapan untuk belajar; (6) orientasi untuk belajar; dan (7) suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Orang dewasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para mitra binaan yang mengikuti program LKM Kewirausahaan Shafira Foundation dengan kategori ibu-ibu rumah tangga yang memiliki kegiatan usaha yang sudah berjalan dengan rentang usia antara 20 – 55 tahun, dengan berbagai pengalaman yang dimilikinya terutama dalam hal berwirausaha, para *field officer* membantu memberikan pendampingan kepada para mitra binaan agar adanya peningkatan perubahan perilaku berwirausaha mitra binaan dalam meningkatkan kemandirian serta ekonomi dalam keluarganya. Pembelajaran yang dilakukan oleh *field officer* selalu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman para mitra binaan agar dirasakan langsung dan dapat langsung diaplikasikan dalam kegiatan usaha sehari-hari mitra binaan.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh *field officer* dalam rangka membantu para mitra binaan belajar tentang pengembangan usaha melalui pendekatan andragogi dalam setiap pertemuannya, yaitu sebagai berikut: 1) menciptakan iklim belajar yang kondusif agar mitra binaan merasa nyaman dan merasa dihargai ketika pembelajaran berlangsung; 2) merencanakan kegiatan secara bersama antara *field officer* dengan mitra binaan; 3) mengidentifikasi minat dan kebutuhan; 4) merumuskan tujuan belajar; 5) merancang kegiatan belajar; 6) melaksanakan kegiatan belajar; dan 7) mengevaluasi hasil belajar (menilai kembali pemenuhan minat dan kebutuhan).

3. Perilaku Berwirausaha

Perilaku menurut Notoadmojo (2007, hlm. 13) adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku sangat menentukan tingkat kesuksesan atau keberhasilan seseorang dalam melakukan segala kegiatan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya. Sikap dalam berwirausaha merupakan kecenderungan untuk beraksi secara efektif dalam menangani resiko yang akan dihadapi dalam bisnis.

Perilaku berwirausaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku berwirausaha mitra binaan yang memiliki berbagai jenis usaha kecil. Perilaku terpenting bagi mitra binaan sebagai wirausahawan kecil yaitu memiliki sifat bekerja keras dan berkorban, memusatkan segala daya dan berani mengambil resiko untuk mewujudkan gagasannya dalam rangka mengembangkan usahanya. Perubahan perilaku berwirausaha mitra binaan dapat dirubah dengan memberikan berbagai macam pengetahuan yang menurut para mitra binaan baru dalam pengelolaan usaha, memberikan motivasi dengan memberikan inspirasi dari orang-orang yang sudah sukses dalam mengembangkan usaha sehingga dapat meningkatkan perilaku berwirausaha dan peningkatan penghasilan mitra binaan LKM Kewirausahaan Shafira Foundation.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2008, hlm. 224) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Pada dasarnya penelitian jika tidak memperhatikan teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap data tentang pendampingan dengan pendekatan andragogi dalam meningkatkan perilaku berwirausaha mitra binaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2008, hlm. 231) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumber nya (Riduwan; 2013, hlm. 102).

Wawancara dilakukan melalui pertanyaan terbuka agar data yang didapatkan lebih mendalam serta mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Pada penelitian ini yang menjadi *interviewee* adalah manager operasional, Pendamping (*field officer*), mitra binaan dan keluarga dari mitra binaan LKM Kewirausahaan untuk mengetahui pendampingan dengan pendekatan andragogi dalam meningkatkan perilaku berwirausaha mitra binaan.

2. Observasi

Menurut Creswell (2012, hlm. 267) observasi dalam penelitian kualitatif merupakan observasi dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Observasi merupakan kegiatan peneliti untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau terlibat secara aktif di dalamnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh *field officer* kepada mitra binaan dalam rangka memberikan pemahaman tentang pengembangan usaha sederhana. Peneliti menggunakan instrument berupa pedoman observasi untuk mempermudah dalam melakukan observasi.

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh *field officer* dan mitra binaan pada saat pertemuan berlangsung yang dilaksanakan selama kurun waktu 4 (empat) bulan, dari bulan November 2014 – Maret 2015. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati secara langsung dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh pendamping baik itu ketika menyiapkan *tools* yang diperlukan ketika akan memulai pendampingan maupun ketika pendampingan berlangsung. Salah satu kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh *field officer* adalah berkunjung langsung melihat kondisi usaha yang dilakukan oleh mitra binaannya. Alat yang digunakan pada saat observasi yaitu pedoman observasi dan kamera.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih kredibel jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Studi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui studi-studi terdahulu seperti arsip, pendapat, teori-teori, dalil, hukum dan lain-lain.

Studi dokumentasi pada penelitian ini adalah seluruh dokumen yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu pendampingan dengan pendekatan andragogi dalam meningkatkan perilaku berwirausaha mitra binaan.

4. Triangulasi

Triangulasi menurut Sugiyono (2008, hlm. 241) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi bertujuan untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yang diteliti dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Tujuan penelitian

kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya.

Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran terhadap data, karena triangulasi bersifat reflektif. Triangulasi pada penelitian ini menggunakan tirangulasi teknik dan sumber pengumpulan data.

Triangulasi teknik pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda kepada setiap *field officer*, mitra binaan dan manager operasional melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh dari setiap obyek penelitian. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan *field officer*, mitra binaan, manager operasional dan keluarga mitra binaan.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan subyek penelitian tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

E. Proses Pengembangan Instrument

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian kualitatif dapat berupa gambar, kata, dan atau benda lainnya yang tidak berupa angka. Penelitian kualitatif pada prinsipnya yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Syarat utama instrument yang baik adalah valid dan reliable. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, artinya data yang dilaporkan oleh peneliti “tidak berbeda” dengan data yang terjadi pada objek penelitian. Sedangkan reliabilitas yaitu berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.

Instrument pada penelitian kualitatif berupa format wawancara dan observasi, format wawancara dan observasi yang disusun merupakan hasil kajian teoritik tentang substansi yang akan diteliti. Penarikan kesimpulan hasil penelitian dipengaruhi oleh kesesuaian dan keabsahan data penelitian. Data dalam penelitian dikumpulkan melalui bantuan instrument penelitian. Oleh sebab itu kemampuan instrument dalam mengungkap data penelitian yang dituju menjadi pertimbangan yang penting.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2008, hlm. 270) meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *membercheck*.

2. Uji transferabilitas

Uji transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau hasil penelitian dapat diterapkan ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji depenabilitas

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas kegiatan penelitian di lapangannya maka depenabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Uji konfirmabilitas

Uji konfirmability dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersama-sama. Dengan menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2008, hlm. 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data menurut Creswell (2012, hlm. 274) adalah sebagai berikut:

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama.

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008, hlm. 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, and *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah membuat abstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan yang lebih sistematis yang difokuskan pada hal-hal yang inti atau penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya kembali bila diperlukan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhirnya.

Ahmad Hamdan, 2015

PENDAMPINGAN DENGAN PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM MENINGKATKAN PERILAKU BERWIRUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam hal ini, peneliti menemukan komponen-komponen yang terdapat pada pertanyaan penelitian yaitu langkah-langkah pendampingan dengan pendekatan andragogy dalam meningkatkan perilaku berwirausaha mitra binaan, penerapan prinsip andragogy dalam meningkatkan perilaku berwirausaha mitra binaan melalui pendampingan, serta perubahan perilaku mitra binaan melalui pendampingan.

2. Display Data (*Data Display*)

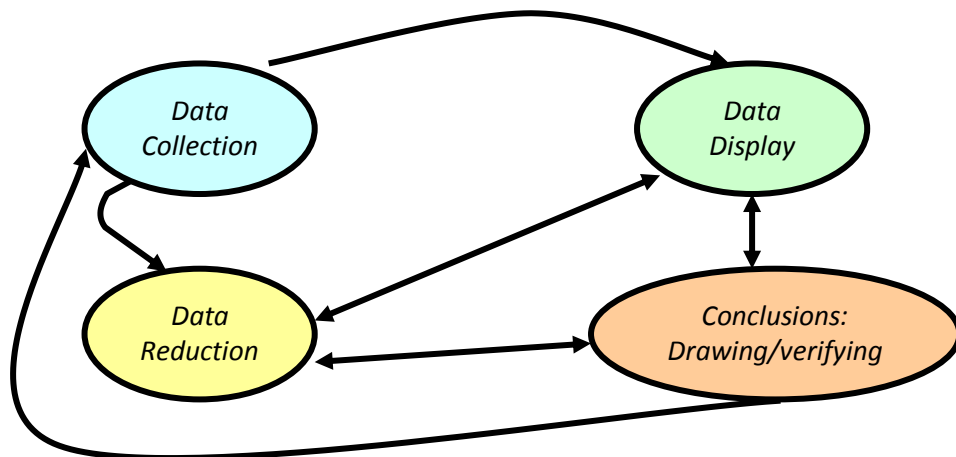
Display data dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran penelitian secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Penyajian data berfungsi untuk melihat data yang lebih terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah di fahami. Pada penelitian kualitatif data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Pada penelitian ini setelah data-data didapatkan, maka peneliti melakukan kategorisasi dan klasifikasi agar lebih berurutan dan sistematis berkaitan dengan pendampingan yang dilakukan oleh *field officer* kepada mitra binaan dalam rangka perubahan perilaku berwirausaha mitra binaan. Data yang diperoleh ini disajikan peneliti dengan cara memisahkan indikator yang satu dengan yang lainnya agar pembahasan yang diungkapkan dapat tersusun dengan baik.

3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Proses atau langkah aktivitas analisis yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Sumber: Miles and Huberman (Sugiyono, 2008, hlm. 247)